

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan data kesehatan sangat penting, sehingga memerlukan perhatian dan kerangka konseptual menyeluruh dalam kaitannya dengan pelaksanaan *Health Information Technology* (HIT) (1). Dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan Indonesia, pemerintah melalui kementerian kesehatan telah mengembangkan Sistem Informasi Kesehatan (SIK) yang berjenjang, demi tersedianya informasi yang bermanfaat untuk mendukung pengambilan keputusan dalam melaksanakan program kesehatan (2). Penguatan SIK di Indonesia dilakukan dengan mengembangkan model SIK nasional yaitu SIK yang terintegrasi, yang menyediakan mekanisme saling hubung antar sub sistem informasi dengan berbagai cara yang sesuai (3).

SIK adalah seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, perangkat, teknologi, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan (4). SIK terintegrasi yang berbasis elektronik adalah pengembangan SIK untuk meringankan beban pencatatan dan pelaporan petugas kesehatan di lapangan, dengan terlaksananya SIK data entri hanya perlu dilakukan satu kali, data yang sama akan disimpan secara elektronik, dikirim dan kemudian diolah secara cepat (5).

Salah satu pengembangan dari SIK adalah dalam bentuk Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA), SIKDA merupakan suatu sistem informasi yang mencakup sub sistem informasi yang dikembangkan di unit pelayanan kesehatan (Puskesmas, RS, Poliklinik, Praktek Swasta, Apotek, Laboratorium), sistem informasi Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, dan sistem informasi Dinas Kesehatan Provinsi (6). SIKDA dikembangkan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan serta meningkatkan ketersediaan

dan kualitas data dan informasi manajemen kesehatan melalui pemanfaatan teknologi informasi komunikasi (7).

Sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja SIKDA, maka evaluasi perlu dilakukan terhadap sistem yang telah berjalan untuk mengetahui aspek positif yang mendorong penggunaan sistem dan mengidentifikasi faktor yang menimbulkan hambatan. Dari evaluasi tersebut, pelayanan kesehatan dapat mengembangkan SIKDA dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna serta faktor - faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem serta manfaat yang diharapkan. Apabila tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui apakah sistem informasi yang sedang berjalan ini efektif atau tidak.

Salah satu metode evaluasi sistem informasi yang diterapkan adalah dengan menggunakan metode *HOT-Fit*, *HOT-Fit model* merupakan model yang lengkap karena model ini mencoba mengevaluasi penggunaan sistem informasi, dengan menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yaitu *Human* (SDM), *Organization*, dan *Technology* yang mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan sistem informasi (8). Berdasarkan penelitian Erlirianto menyatakan bahwa aspek organisasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat nyata, dan aspek teknologi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna (9). Penelitian lain dari Prasetyowati menyatakan bahwa Ada pengaruh *Human* (SDM) dan Teknologi terhadap kepuasan pengguna P-Care, sedangkan Organisasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna P-Care (10).

Metode *HOT-Fit* menjelaskan secara komprehensif, hubungan timbal balik antara *human* (SDM), *organization* dan *technology* dan juga memperjelas semua komponen yang terdapat dalam sistem informasi itu sendiri. Sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi, karena akan sangat mempengaruhi dalam pengembangan sistem informasi manajemen di sebuah organisasi. Komponen SDM ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan komponen lainnya di dalam suatu sistem informasi sebagai hasil dari perencanaan, analisis, perancangan, strategi implementasi yang didasarkan pada komunikasi di antara SDM yang terlibat dalam suatu organisasi (11).

SDM sebagai pengguna SI sangat memberikan dampak pada organisasi karena sangat menentukan tingkat kesuksesan organisasi tersebut dalam menerapkan sistem informasi manajemen. Pada penelitian Probowulan menyatakan bahwa sumber daya manusia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *e-government*. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan faktor yang turut menentukan bahkan menjadi kunci keberhasilan pengembangan *e-government* (12).

Puskesmas Johar Baru merupakan salah satu puskesmas yang telah menerapkan SIKDA Optima. SIKDA Optima adalah SIKDA generik yang di optimalkan sesuai dengan kebutuhan puskesmas yang melibatkan pihak ketiga yaitu vendor. Berdasarkan observasi awal, penerapan SIKDA Optima masih terdapat beberapa kendala diantaranya adalah sistem yang sering error ketika melakukan pelayanan sehingga petugas yang menggunakan sistem akan beralih ke manual lagi dan ketika sistem sudah kembali normal maka petugas akan menginput data kembali ke sistem, hal ini menyebabkan beban pekerjaan petugas akan semakin bertambah sehingga penarikan data yang tidak bisa tepat waktu.

Kendala kedua yang dialami adalah kurangnya pelatihan untuk pegawai baru mengenai SIKDA Optima dan SIKDA Optima belum cukup sesuai dengan harapan pengguna. Pengguna yang mendapat kualitas layanan dan informasi akan menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi melalui peningkatan penggunaan sistem, jika SIKDA memuaskan maka tingkat penggunaan SIKDA akan semakin sering. Kepuasan pengguna merupakan faktor yang mendorong penggunaan sistem dan berpengaruh pada persepsi pengguna terhadap manfaat yang diperoleh.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Penerapan SIKDA Optima Dengan Pendekatan *HOT-Fit* Pada Aspek Sumber Daya Manusia di Wilayah Puskesmas Johar Baru Jakarta Pusat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan SIKDA Optima Dengan Pendekatan *HOT-Fit* Pada Aspek Sumber Daya Manusia di Wilayah Puskesmas Johar Baru Jakarta Pusat”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi Penerapan SIKDA Optima di Wilayah Puskesmas Johar Baru Pada Aspek SDM Dengan Pendekatan *HOT-Fit*.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan Penggunaan SIKDA Optima di Wilayah Puskesmas Johar Baru
- b. Mendeskripsikan Kepuasan Pengguna SIKDA Optima di Wilayah Puskesmas Johar Baru
- c. Mendeskripsikan Manfaat Nyata (*Net Benefit*) SIKDA Optima di Wilayah Puskesmas Johar Baru
- d. Menganalisis Pengaruh Penggunaan SIKDA Optima & Kepuasan Pengguna SIKDA Optima secara bersama-sama terhadap Manfaat Nyata SIKDA Optima di Wilayah Puskesmas Johar Baru

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Pengembangan Ilmu Atau Penelitian Lebih Lanjut

Untuk memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dalam skripsi, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baru dalam bidang ilmu pengetahuan teknologi informasi.

1.4.2 Manfaat Praktis Dalam Pelayanan (Puskesmas)

- a) Sebagai masukan bagi pihak Puskesmas Johar Baru dalam meningkatkan efektivitas Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Optima.
- b) Sebagai masukan bagi Puskesmas Johar Baru dalam menjaga kualitas pelayanan kesehatan terutama penggunaan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Optima.

1.4.3 Manfaat Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu di lapangan, meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis dengan adanya studi kepustakaan.
- b. Memperoleh pengalaman dan wawasan terutama dalam hal mengidentifikasi dan memecahkan masalah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah mengenai Evaluasi SIKDA Dengan Pendekatan *HOT-Fit* Pada Aspek Sumber Daya Manusia, dikarenakan setelah sistem informasi berjalan, selanjutnya sistem tersebut perlu di evaluasi untuk mengetahui apakah sistem itu masih sesuai dengan kebutuhan pengguna atau organisasi. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Puskesmas Johar Baru I, Puskesmas Johar Baru II dan Puskesmas Johar Baru III. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2018 dengan subjek penelitiannya adalah pengguna SIKDA, dan jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Dimana, analisis yang dilakukan terhadap variabel dependan dan variabel independen dilakukan pada saat yang bersamaan dalam satu waktu.